

**PERBEDAAN KEMANDIRIAN BELAJAR DITINJAU DARI  
URUTAN KELAHIRAN DI SMA NEGERI 7 MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Medan Area*

**OLEH :**

**MUHAMMAD REZA AKBAR SIREGAR**

**14.860.0057**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

**LEMBAR PENGESAHAN**

JUDUL : PERBEDAAN KEMANDIRIAN BELAJAR  
DITINJAU DARI URUTAN BELAJARAN DI  
SMA NEGERI 7 MEDAN  
NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD REZA AKBAR SIREGAR  
NO. STAMBUK : 14.860.0057  
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Nini Sri Wahyuni S. Psi, M.Psi

Maqhfirah DR., S.Psi, M.Psi, Psikolog

MENGETAHUI

Kepala Bagian

Dekan

Dinda Permatasari Harahap, M.Psi, Psikolog

Hasanuddin, Ph.D

Tanggal Sidang Meja Hijau

09 Maret 2022

**LEMBAR PERSYARATAN**

**DIPERLEMBAGAKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA,  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

**PADA TANGGAL**

**02 Maret 2022**

**MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**DEKAN**

**Hasanuddin, Ph.D**

**DEWAN PENGUJI**


- 1. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog**
- 2. Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Psi**
- 3. Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog**
- 4. Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi. M.Psi**

### LEMBAR PERNYATAAN

Peneliti menyatakan bahwa skripsi yang peneliti susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis peneliti sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang penulis kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

lan, 09 Maret 2022



14.860.0057



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS/UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademi Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Reza Akbar Siregar

Npm : 148600057

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi Pengembangan ilmu pengetahuan, Menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

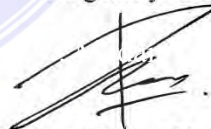
Perbedaan Kemandirian Belajar Ditinjau dari Urutan Kehadiran di SiviA Negeri 7 Medan.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan sebagai penulis/pencipta dan sebagian pemilik Hak Cipta.

Deraikialah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 12 April 2022

Yang menyatakan,

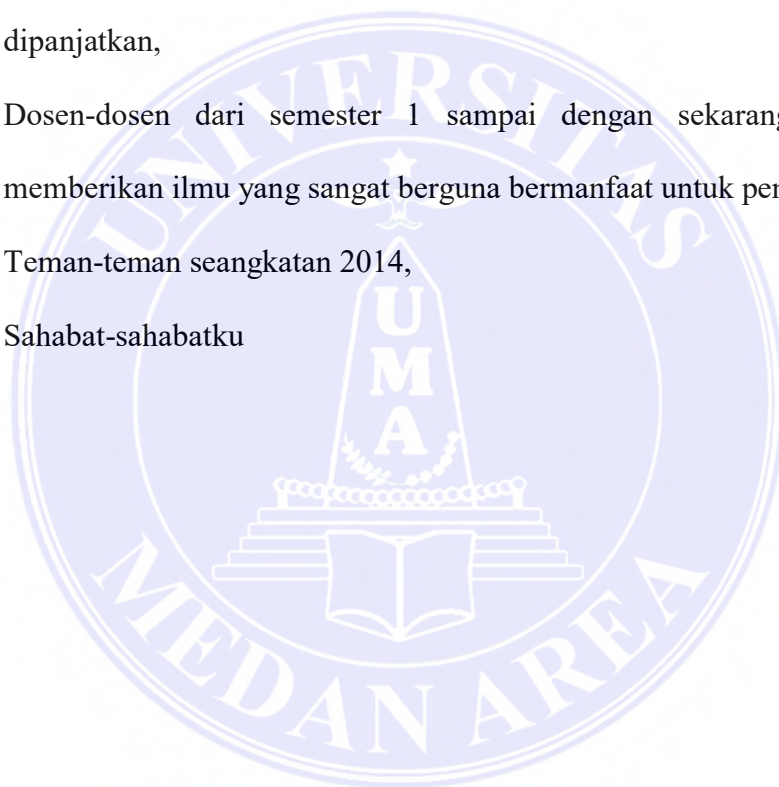


Muhammad Reza Akbar Siregar

## LEMBAR PERSEMBAHAN

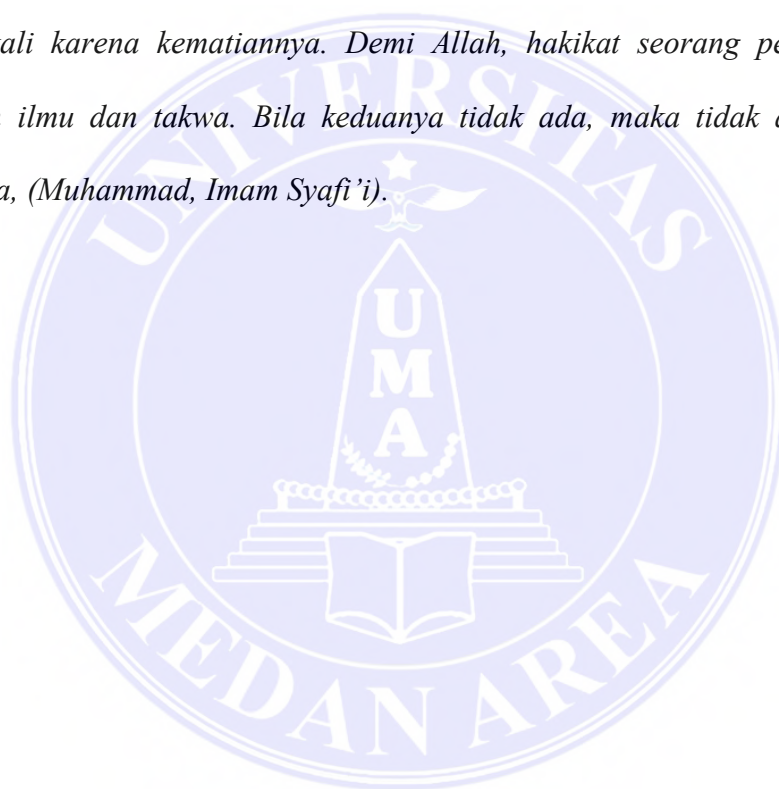
Kupersembahkan kepada:

- Allah Subhanahu Wa Ta'ala pemberi ketajaman hati dan fikiran bagi penulis,
- Kedua Orangtua yang penulis sayangi, atas segala do'a yang selalu dipanjatkan,
- Dosen-dosen dari semester 1 sampai dengan sekarang yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bermanfaat untuk penulis,
- Teman-teman seangkatan 2014,
- Sahabat-sahabatku



## MOTTO

*Bersabarlah terhadap sikapnya orang guru. Sesungguhnya gagalnya mempelajari ilmu karena memusuhinya. Barang siapa belum merasakan pahitnya belajar walau sebentar, ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya. Dan barang siapa ketinggalan belajar di masa mudanya, maka bertakbirlah untuknya empatkali karena kematiannya. Demi Allah, hakikat seorang pemuda adalah dengan ilmu dan takwa. Bila keduanya tidak ada, maka tidak ada anggapan baginya, (Muhammad, Imam Syafi'i).*



## Perbedaan Kemandirian Belajar ditinjau dari Urutan Kelahiran Sulung dan Bungsu di SMA Negeri 7 Medan

MUHAMMAD REZA AKBAR SIREGAR

NPM : 14.860.0057

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Perbedaan Kemandirian Belajar Ditinjau dari Sulung Bungsu di SMA Negeri 7 Medan”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan dari hasil analisis t test for independent Ttest= 1.006 dengan  $p= 0.319 > 0,05$ . Hal ini dijelaskan oleh hasil nilai rata-rata empirik variabel kemandirian belajar sulung 72,379 nilai rata-rata hipotetik dalam kurva normal dengan nilai rata-rata empirik= 72,37% sedangkan nilai rata-rata hipotetik= 72,50 adapun nilai SD nya=5,116. Kemudian nilai rata-rata empirik variabel kemandirian belajar bungsu= 70,93 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar= 72,50 nilai SD nya= 5,524. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada Perbedaan Kemandirian Belajar ditinjau dari sulung dan bungsu dinyatakan ditolak.

**Kata kunci** : Kemandirian Belajar, Urutan Kelahiran



## Difference In Learning Independence Based On Birth Order At SMA Negeri 7 Medan

MUHAMMAD REZA AKBAR SIREGAR

NPM : 14.860.0057

### ABSTRACT

This study aims to know “difference in independent learning based on birth order at SMA Negri & Medan”. This study uses a quantitative approach and the sum of respondents in this study is 58 students utilizing purposive sampling technique. According to the outcome of the t test analysis for independent  $T_{test} = 1.006$  and  $p = 0.319 > 0.05$ . This is explained by the results of the empirical mean value of the firstborn learning independence variable 72,379 the hypothetical average value in the normal curve with the empirical average value = 72.37% while the hypothetical average value = 72.50 while the SD value = 5116. Then the empirical mean value of the youngest learning independence variable = 70.93 while the hypothetical average value = 72.50 SD value = 5.524. Results Based on this, means that the proposed hypothesis which reads that there is a difference in Learning Independence in terms of the eldest and youngest is declared rejected.

Keywords: Learning Independent, Birth Order

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami persembahkan kehadirat Tuhan Yang Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya semata sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan laporan hasil penelitian yang akan dilaksanakan di Medan dengan judul “Perbedaan Kemandirian Belajar ditinjau dari Urutan Kelahiran Sulung dan Bungsu di SMA Negeri 7 Medan“.

Penyusunan laporan proposal penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area. Penyusunannya dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Ibu Dinda Permatasari, M.Psi, Psikolog selaku Kabag / Kabid Psikologi Perkembangan.
4. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua penguji sidang.
5. Ibu Nini Sri Wahyuni S.Psi.M.Psi selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Ibu Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi. M.Psi selaku sekretaris yang memberikan arahan dengan penuh kesabaran.
- 8.

8. memberikan arahan dengan penuh kesabaran.
9. Seluruh staff di Fakultas Psikologi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi.
10. Bapak Machmud Siregar, Ibu Nuriyahati dan selaku keluarga yang selalu memberikan motivasi dan dukungan doa dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh staf di SMA Negeri 7 Medan yang telah membantu proses penyusunan skripsi.
12. Semua sahabat terbaik saya yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun demikian, dalam laporan penelitian ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Demikian adanya, semoga proposal penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu Psikologi.

Medan, 09 Maret 2022



Muhammad Reza Akbar Siregar

14.860.0057

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SAMPEL DEPAN .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSYARATAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>I. BAB I :PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi masalah .....	7
C. Batasan penelitian .....	7
D. Rumusan masalah .....	7
E. Tujuan penelitian .....	8
F. Manfaat penelitian .....	8

## II. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

### A. SISWA

A.1. Pengertian siswa ..... 10

A.2. Ciri-Ciri siswa ..... 11

A.3. Tugas siswa .. ..... 13

### B. KEMANDIRIAN BELAJAR

B.1. Pengertian kemandirian belajar ..... 13

B.2. Faktor-faktor kemandirian belajar ..... 15

B.3 Ciri-ciri kemandirian belajar ..... 18

B.4. Asek-asek kemandirian belajar ..... 19

### C. URUTAN KELAHIRAN

C.1. Pengertian urutan kelahiran ..... 20

C.2. Pengertian anak sulung, tengah, bungsu ..... 21

C.3. Ciri-ciri anak sulung dan bungsu ..... 24

D. Hubungan antara variabel ..... 26

E. Kerangka konseptual ..... 29

F. Hipotesis ..... 29

## III. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu ..... 30

B. Desain penelitian ..... 30



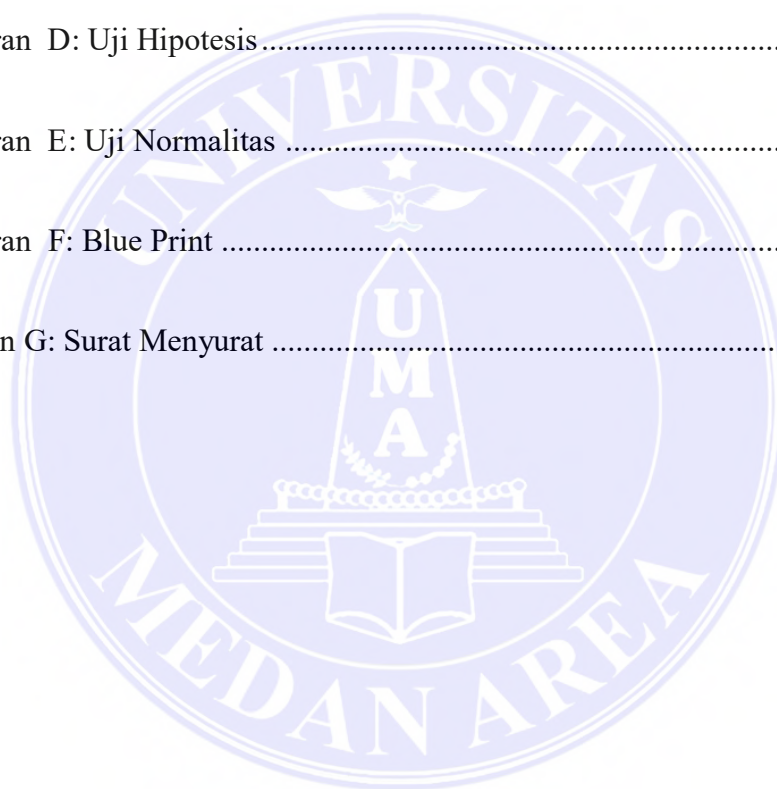
C. Identifikasi penelitian .....	30
D. Defenisi operasional variabel penelitian .....	31
E. Subjek penelitian .....	31
F. Teknik pengumpulan data .....	34
G. Validitas dan reabilitas .....	36
H. Metode analisis data .....	39
<b>IV. BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PENELITIAN</b>	
A. Orientasi Kancah Penelitian .....	40
B. Persiapan Penelitian .....	40
C. Pelaksanaan Penelitian .....	42
D. Analisa dan Hasil Penelitian .....	45
E. Pembahasan .....	50
<b>V. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	54
B. Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel I: Jumlah siswa kelas x ipa dan ips .....	31
Tabel II: Jumlah siswa kelas xi ipa dan ips .....	33
Tabel III : Distribusi aitem skala kemandirian belajar .....	36
Tabel IV: Distribusi aitem skala kemandirian belajar uji coba terakai .....	42
Tabel V: Penomoran baru aitem skala kemandirian belajar penelitian .....	44
Tabel VI: Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran .....	46
Tabel VII: Rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas .....	47
Tabel VIII: Rangkuman hasil analisis uji beda ttest .....	47
Tabel IX: Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Data Exel .....	60
Lampiran B: Hasil Analisis .....	62
Lampiran C: Uji Validitas .....	65
Lampiran D: Uji Hipotesis.....	69
Lampiran E: Uji Normalitas .....	71
Lampiran F: Blue Print .....	76
Lampiran G: Surat Menyurat .....	82



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk meningkatkan potensinya melalui pendidikan formal dan non formal. Seperti jenjang pendidikan tertentu dan jenis proses pembelajarannya. Siswa SMA merupakan individu yang memasuki tahap remaja. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang mulainya pada usia 12 dan diakhiri pada usia 21 ( Havighurst, 2009). Pada tahap remaja ini masih dalam tahap eksplorasi akan merasa kesulitan ketika harus dihadapkan dalam permasalahan mereka terutama saat mereka harus menentukan keputusan untuk melanjutkan studinya. Ketika mereka memilih program studi, mereka mengandalkan dukungan dan arahan dari orang lain yaitu orang tua atau guru mereka untuk menentukan jurusan yang tepat bahkan ada juga diantara mereka yang memilih jurusan hanya karena faktor ikut-ikutan dengan temannya. Dalam tugas dimasa remaja ini iyalah mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita, mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial.

Selain itu menurut Luella Cole (jahja, 2011) tugas perkembangan remaja diklasifikasikan dalam 9 kategori, yaitu kematangan emosional, pematangan minat- minat heteroseksual, kematangan sosial, emansipasi dari

kontrol keluarga, kematangan intelektual, memilih pekerjaan, menggunakan waktu senggang secara tepat, memiliki falsafah hidup, identifikasi diri.

Oleh karena itu siswa harus mengetahui sejauh mana kemandirian belajarnya. Sehingga tidak hanya sekedar mengikuti teman-temannya. Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri. Dimana suatu keadaan yang memungkinkan seseorang mengatur atau mengarahkan diri sesuai tingkat perkembangannya. Kemandirian manusia Indonesia sangat diperlukan dalam menghadapi kecenderungan perubahan sosial dalam masyarakat. Kemandirian sebagai suatu kualitas aspek personal merupakan hal yang cukup mendapatkan perhatian di dunia pendidikan. Dalam hal untuk mencapai kemandirian tentu saja tidak secara mendadak, tetapi perlu ditumbuhkan sejak dini di segala sisi. Jika para remaja nantinya akan terjun dimasyarakat dan sekarang sedang berada dalam proses belajar, maka kemandirian belajar mutlak perlu ditumbuhkan. Steinberg (2002) menyatakan kemandirian merupakan kemampuan individu dalam bertingkah laku, merasakan sesuatu dan mengambil suatu keputusan berdasarkan kehendak sendiri.

Menurut Monks (2006), orang yang mandiri akan memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu mengambil keputusan, percaya diri dan kreatif. Selain itu juga mampu bertindak krisis. Tidak takut berbuat sesuatu dan mempunyai kepuasan dalam melakukan aktifitasnya. Percaya diri dan mampu menerima realitas serta mampu berinteraksi dengan teman sebaya dan mengendalikan diri. Unsur-unsur yang berperan dalam pembelajaran kemandirian



antara lain rasa tanggung jawab, rasa percaya diri, inisiatif, dan motivasi diri. Baik dengan bantuan tenaga lain yang relevan, untuk menguasai kemampuan tertentu atau baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, untuk memecahkan masalah mempelajari.

Pembelajaran mandiri seperti ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa, karena pembelajaran mandiri siswa bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri dan berusaha sebaik mungkin untuk berhasil dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sejalan dengan penelitian Negoro (dalam Fatimah, 2016) ciri-ciri kemandirian belajar yaitu memiliki kebebasan untuk berinisiatif, memiliki rasa percaya diri hingga mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab.

Selain itu dalam masalah mendapat rangking 1 anak sulung dan bungsu juga kompetitif, dalam hal ulangan anak sulung dan bungsu juga berlomba-lomba mengalahkan satu dan lainnya. Pada anak tengah mereka cenderung diam dan tidak menonjol karena diredukan oleh sifat sulung dan sibungsu, oleh karena itu anak tengah lebih tidak menonjol dalam pembelajaran dikelas.

Menurut pendapat Hurlock (2003) yaitu kemandirian belajar dapat terjadi dari faktor pola asuh orangtua, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan ukuran keluarga. Dari teori tersebut dapat dilihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah urutan kelahiran. Dimana urutan kelahiran adalah memahami tingkat keberadaan seseorang di garis keluarga yang artinya anak itu sulung, tengah, atau anak bungsu.

Posisi anak dalam keluarga bermacam, ada anak pertama, kedua, ketiga. Dan ada juga istilah anak sulung, bungsu hingga anak tunggal. Dari tiap-tiap anak mendapatkan pola asuh yang berbeda dari orangtua yang akan membentuk kepribadiannya. Menurut Agus Sujanto (2009), anak menempati kedudukan yang khas pada umumnya lalu menunjukkan tipe yang khas. Sehingga perlu perlakuan, pelayanan, atau pemomongan yang lain pula. Agar tidak merugikan anak itu sendiri anak yang lain atau pun merugikan keluarga.

Adler (dalam Hall & Linzey, 2009) kepribadian antara anak sulung, tengah, dan bungsu dalam suatu keluarga akan berlainan. Ia mengaitkan perbedaan yang dimiliki setiap anak sebagai anggota kelompok sosial. Tiap anak dalam urutan kelahiran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Namun yang paling sering menjadi perhatian dalam keluarga adalah anak bungsu.

Agus Sujanto (2009), karena terlalu disayang oleh orangtua dan kakaknya, banyak mendapat perhatian, perawatan, bantuan, dan hiburan. Maka si bungsu akan berada di dalam kehidupan yang serba kecukupan, menyenangkan, hingga serba tersedia. Semua ini memberikan kesempatan anak untuk berlaku manja. Perlakuan yang selalu diterimanya dari orang di sekitarnya ini yang membuat anak bungsu menjadi pemberontak, ceroboh, dan tidak sabaran. Dalam prestasi sulung biasanya lebih unggul karena harapan orangtua dan ingin memperoleh perhatian orangtua kembali.

Anak tengah menurut Leman (2001), masuk kedalam kategori yang sangat fleksibel. Mereka mampu bersikap ramah dan bersosialisasi pada orang

lain walaupun terkadang mereka memiliki rasa malu yang cukup tinggi, tetapi mereka bisa mengatasinya dengan benar-benar tenang. Anak tengah juga bisa sangat sabar dan umumnya lebih memilih untuk menghindari konflik. Maka tak heran jika mereka sering menjadi mediator atau negosiator dalam suatu masalah.

Menurut Hurlock (2013) ciri anak bungsu ialah anak yang cenderung keras dan banyak menuntut. Akibat kurang ketatnya disiplin dan dimanjakan oleh anggota keluarga. Anak bungsu biasanya dilindungi oleh orangtua dari serangan fisik atau verbal kakaknya, dan ini mendorong ketergantungan dan kurangnya rasa tanggung jawab. Sehingga cenderung berdampak pada prestasi yang mengakibatkan kurangnya harapan dan tuntutan dari orangtua.

Dari hasil wawancara kepada siswa yang berstatus anak sulung dan bungsu di SMA Negeri 7 Medan, 07 April 2020. Anak sulung yang memiliki kemandirian dalam belajar. Akan lebih memiliki rasa penasaran yang lebih besar. Sehingga akan muncul sifat inisiatif untuk dapat mencari jalan keluar atau penyelesaiannya sendiri. Berbanding terbalik pada anak bungsu. Dimana ia akan lebih berharap adanya bantuan dari orang lain.

Berikut hasil kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswi *pertama* yaitu siswi kelas X IPA 4 merupakan anak sulung. Berikut potongan wawancaranya:

“ ...saya bang suka bertanya dikelas kalau misalnya yang disampaikan guru kurang saya pahami, nanti saya catat buat diulang-ulang dirumah” (*Wawancara Personal dengan R, 07 April 2020*).

Siswa *kedua* adalah siswa kelas XI IPS 1 yang merupakan anak bungsu.

Berikut kutipan wawancaranya:

“...saya dikelas itu bang duduk dibelakang, soalnya kalo didepan suka disuruh nyatat, saya males nyatat, kadang mama suka nyuruh di catat apa yang di papan tulis katanya biar ga lupa “(*Wawancara Personal dengan M, 07 April 2020*).

Hurlock (2013) mengenai sindrom antara anak sulung dan anak bungsu, ada tanda indikasi kemunculan ketidak mandiriannya anak sulung dan bungsu. Di mana ada perlakuan yang berbeda dari orangtua kepada anak sulung dan bungsu. Sejalan dengan pendapat diatas Woolfsoon (2004), menyatakan perbedaan kemandirian antara saudara kandung mungkin sebagian karena urutan kelahiran dalam keluarga. Gunawan Ardiyanto (2010), yang menyatakan bahwa persyaratan untuk anak bungsu sangat sedikit karena orang tua sudah mendapatkan pelatihan untuk anak sulung. Mereka biasanya santai, sehingga merasa menjadi anak kecil. Dibandingkan dengan anak sulung, anak bungsu dalam keluarga cenderung kurang diawasi oleh orang tuanya.

Sehubungan dari fenomena yang terjadi dilapangan, dimana anak sulung, tengah, serta bungsu. Yang lebih terlihat persaingan antar anak sulung dan bungsu. Sedangkan anak tengah lebih memilih menghindari persaingan diantara kakak atau adiknya. Sehingga peneliti lebih tertatik untuk melakukan penelitian terhadap anak sulung dan bungsu. Maka dari itu peneliti mengangkat judul Kemandirian Belajar Ditinjau dari Urutan Kelahiran di SMA Negeri 7 Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Kemandirian belajar bukanlah hal yang mudah untuk dicapai oleh setiap orang khususnya remaja di masa SMA. Kemandirian belajar tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan merupakan produk dari berbagai faktor, diantaranya bagaimana orang tua menjalankan fungsinya sebagai pendidik dalam keluarga sekaligus merupakan model bagi anak. Perlakuan yang diberikan orang tua kepada anak berbeda-beda. Hal ini di dasari oleh posisi urutan kelahiran anak dalam keluarga dimana di dalamnya terdapat anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu.

## **C. Batasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas ditemukan beberapa perbedaan yang didapat oleh sulung dan bungsu dalam kemandirian belajar. Namun dalam hal ini, peneliti membatasi masalah dalam satu fokus utama yaitu perbedaan kemandirian belajar ditinjau dari urutan kelahiran sulung dan bungsu kelas X dan XI.

## **D. Rumusan Masalah**

Dari hasil batasan masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti merumuskan masalah yang ada yaitu adakah perbedaan kemandirian belajar terhadap urutan kelahiran di SMA Negeri 7 Medan?



## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemandirian belajar terhadap urutan kelahiran pada sulung dan bungsu.

## F. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya Psikologi Perkembangan, sehingga menjadi kajian untuk penulisan ilmiah yang membahas tentang perbedaan kemandirian belajar dengan urutan kelahiran pada sulung dan bungsu.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan dan menumbuhkan kemandirian pada siswa-siswinya melalui berbagai kegiatan dan pelatihan mengenai pentingnya kemandirian. Kemudian bagi guru BK, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan mengenai pentingnya meningkatkan dan menumbuhkan kemandirian pada remaja dengan cara memberi dukungan, dorongan maupun dalam proses belajar mengajar di kelas agar mampu untuk bersikap mandiri.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orangtua, agar bisa memberikan perhatian yang berimbang kepada anak, dan memantau kegiatan-kegiatan anak yang berhubungan dengan sekolah.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Siswa**

##### **A.1. Pengertian Siswa**

Menurut Ormrod (2008) siswa terkait dengan tingkatan pembelajaran dan tingkatan perkembangannya, apa saja yang telah diketahui atau apa yang belum diketahui oleh siswa. Apa saja yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan oleh siswa. Sedangkan menurut Hamalik (2001) siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.

Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2005), peserta didik (siswa) adalah individu berstatus subjek didik. Pandangan modern cenderung menyebut demikian oleh karena peserta didik (tanpa pandang usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki ciri khas otonom, ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara terus-menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya. Sedangkan menurut kamus bahasa indonesia siswa adalah orang/anak yang sedang dalam proses belajar atau bersekolah.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli pengertian siswa adalah anak yang sedang dalam proses menjadi subjek peserta didik di mana dia lagi mengembangkan diri guna dapat memecahkan masalah-masalah hidup dan menjadikan dirinya menjadi seseorang yang berkompeten.

## A.2. Ciri-ciri Siswa

Ciri-ciri siswa yang perlu dipahami adalah sebagai berikut (Tirtarahardja & Sulo, 2005):

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang baik. Anak sejak lahir memiliki potensi-potensi yang ingin dikembangkan dan diaktualisasikan. Untuk mengaktualisasikannya membutuhkan bantuan dan bimbingan.
- b. Individu yang sedang berkembang yaitu perubahan yang terjadi dalam diri siswa secara wajar, baik yang ditunjukkan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkungan. Sejak lahir bahkan sejak masih berada dalam kandungan ia berada dalam proses perkembangan. Proses perkembangan ini melalui suatu rangkaian yang bertingkat-tingkat. Tiap fase memiliki sifat-sifat khusus. Tiap fase berbeda dengan fase lainnya. Anak yang berada pada fase remaja, dewasa, dan orang tua. Perbedaan-perbedaan ini meliputi perbedaan minat, kebutuhan, kegemaran, emosi, intelegensi, dan sebagainya.

- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individu dan perlakuan manusiawi. Bayi yang baru lahir secara badani dan hayati tidak terlepas dari ibunya, seharusnya ia tumbuh berkembang menjadi dewasa ia sudah dapat hidup sendiri. Tetapi kenyataannya untuk kebutuhan hidupnya, ia masih menggantungkan diri sepenuhnya kepada orang dewasa, sepanjang ia belum dewasa.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Pada diri anak ada kecenderungan untuk memerdekakan diri. Hal ini menimbulkan kewajiban pendidik dan orang tua untuk setapak demi setapak memberikan kebebasan dan akhirnya mengundurkan diri. Pada tahap ini si anak telah dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas anak dari lahir memiliki kemampuan, potensi, serta ciri khas tersendiri. Siswa juga memerlukan dukungan serta dorongan dari orang lain. Siswa juga memiliki kemampuan untuk mandiri sehingga dia mampu memutuskan dan mengambil sikap terhadap suatu keputusan nantinya sendiri dengan tahu akan sebab akibat dari keputusannya tersebut.



### A.3. Tugas Siswa

Pusat Kurikulum (2002) dalam panduan umum pelayanan BK berbasis kompetensi dapat diuraikan tugas-tugas perkembangan siswa SMA yaitu:

- a. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya serta kematangan dalam peranannya sebagai pria dan wanita.
  - a. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat.
  - b. Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.
  - c. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual, dan ekonomi.
  - d. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual serta apresiasi seni.

## B. Kemandirian Belajar

### B.1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, yaitu suatu keadaan yang memungkinkan seseorang mengatur dan mengarahkan diri sesuai tingkat perkembangannya. Memiliki kemandirian belajar cenderung bersikap tenang saat menghadapi suatu masalah pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak

mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Suatu masalah tidak akan selesai kalau kita putus asa atau menghindari masalah tersebut, tapi ketika konsisten dan pantang menyerah pasti akan ada solusi.

Basir (dalam Ningsih & Nurrahmah, 2016) menyatakan bahwa “kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang, dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung kepada gurunya.

Sedangkan Suhendri dan Mardalena (dalam Ningsih & Nurrahmah, 2016) menyatakan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Mudjiman (2011) mengartikan kemandirian belajar adalah sifat serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif siswa untuk menguasai suatu kompetensi. Kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar itu sendiri.

Sejalan dengan itu, Aini dan Taman (dalam Ningsih & Nurrahmah, 2016) menyatakan bahwa Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Hal ini karena dengan kemandirian belajar, seseorang dapat mengontrol tindakannya sendiri, bebas dalam mengatur kemandirian dan kompetensi serta kecakapan yang akan dicapainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut.

## **B.2. Fakor-faktor Kemandirian Belajar**

Menurut Hurlock (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

- a) Pola asuh orang tua, orang tua dengan pola asuh yang demokratis sangat merangsang kemandirian anak. Dimana peran orang tua sebagai pembimbing yang memperhatikan terhadap kebutuhan anak terutama dalam hal study dan pergaulan di lingkungan atau di sekolah.
- b) Jenis kelamin, anak yang berkembang dnegna pola tingkah laku maskulin, lebih mandiri dari pada anak yang mengembangkan tingkah laku yang feminisim.

- c) Urutan kelahiran (birth order), urutan kelahiran juga menjadi salah satu aspek dalam memengaruhi perkembangan kemandirian. Di mana anak sulung biasanya lebih berorientasi pada orang dewasa, pandai mengendalikan diri, cemas, takut gagal dan pasif jika dibanding dengan saudaranya, anak tengah lebih ekstrovet dan kurang mempunyai dorongan, akan tetapi mereka memiliki pendirian, sedang anak bungsu adalah anak yang sangat disayang orang tua.
- d) Ukuran keluarga, ukuran keluarga juga merupakan salah satu aspek dominan dalam memengaruhi perkembangan kemandiriannya. Dimana, pada setiap keluarga dapat dijumpai ukuran keluarga yang berbeda-beda. Ada ukuran keluarga besar dengan jumlah anak lebih dari enam orang, ada juga ukuran keluarga sedang dengan jumlah anak empat sampai lima orang dan keluarga kecil dengan jumlah anak satu orang sampai tiga orang anak. Adanya perbedaan ukuran keluarga ini dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif pada hubungan anak dan orang tua maupun hubungan anak dengan saudaranya. Biasanya dampak negatif paling banyak dirasakan oleh keluarga yang mempunyai ukuran besar karena dengan keluarga besar berarti orangtua harus membagi perhatiannya pada setiap anak dengan adil yang terkadang anak sering terabaikan.

Sedangkan menurut Noor Syam (1999), ada dua faktor yang mempengaruhi, kemandirian belajar yaitu sebagai berikut:

- a) Pertama, faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain:

- 1) Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan
  - 2) Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku
  - 3) Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur)
  - 4) Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga
  - 5) Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban.
- b) Kedua, faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi:
- 1) Potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor kemandirian belajar terdiri dari beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan internal serta terdiri juga dari urutan kelahiran, ukuran keluarga, jenis kelamin serta pola asuh orangtua.



### B.3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Negoro (dalam Fatihah, 2016) ciri-ciri kemandirian belajar adalah:

1. Memiliki kebebasan untuk berinisiatif
2. Memiliki rasa percaya diri
3. Mampu mengambil keputusan
4. Bertanggung jawab
5. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

Sedangkan menurut Bambang Warsita (dalam Fatihah, 2016) ciri-ciri kemandirian belajar ialah:

- a) Adanya inisiatif
- b) Adanya Tanggung jawab untuk proaktif mengelola proses kegiatan belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar adalah kemampuan bertanggung jawab atas segala perbuatan dan keputusan yang diambil dan mampu bersikap inisiatif dalam mengambil keputusan, serta mampu mengevaluasi semua keputusan-keputusan yang telah dilakukan.

#### B.4. Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Menurut Stainberg (2002) aspek-aspek kemandirian belajar yaitu:

1. Kemandirian Emosional, yaitu aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional pelajar dengan guru atau orang tuanya.
2. Kemandirian Tingkah Laku, yaitu suatu kemampuan yang membuat keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
3. Kemandirian Nilai, yaitu kemampuan memaknai prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting.

Sejalan dengan pendapat diatas Havighurst (1991) menyebutkan bahwa kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a) Aspek Sosial, yaitu kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain di sekitarnya.
- b) Aspek Emosi, yaitu kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya dengan tidak bergantung secara emosi pada orangtua.
- c) Aspek Ekonomi, yaitu mencakup kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan ekonomi tidak lagi bergantung pada orangtua.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian belajar terdiri dari beberapa aspek yang saling membentuk kemandirian dalam belajar pada diri seseorang serta saling berpengaruh satu dengan yang lainnya.

## C. Urutan Kelahiran

### C.1 Pengertian Urutan Kelahiran

Menurut Hurlock (2013) status anak dalam keluarga menurut urutan kelahiran dibagi menjadi anak sulung, anak bungsu, atau anak diantara kakak dan adiknya. Anak dengan statusnya masing-masing di dalam keluarga mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lain. Namun menurut Covey (2007), urutan kelahiran dan interpretasi terhadap posisi seseorang dalam keluarga berpengaruh terhadap cara seseorang berinteraksi. Urutan kelahiran, selain membentuk karakter tertentu, juga memunculkan sindrom tertentu.

Teori Adler tentang urutan kelahiran tersebut kemudian dikenal dengan istilah “birth order”, yaitu posisi seseorang dalam keluarga menurut urutan dia dilahirkan. Birth order atau konsep urutan kelahiran bukan didasarkan semata-mata pada nomor urutan kelahiran menurut diagram keluarga, melainkan berdasarkan persepsi psikologis yang terbentuk dari pengalaman seseorang di masa kecilnya, terutama sejak ia berusia dua sampai lima tahun (dalam Hadibroto, 2002).

Sedangkan menurut Leman (2001) urutan kelahiran dalam keluarga berpengaruh terhadap kehidupan seseorang baik dalam hubungan dengan keluarga di rumah, karir, dan lingkungan masyarakat. Urutan kelahiran adalah ilmu untuk memahami keberadaan seseorang di garis keluarga, apakah seseorang itu anak pertama, kedua, atau ketiga. Urutan keberapapun, itu memengaruhi hidup seseorang dalam banyak hal.

Berdasarkan kesimpulan diatas urutan kelahiran bukan didasarkan semata-mata oleh urutan kelahiran, melainkan berdasarkan persepsi psikologis yang terbentuk dari pengalaman dimasa kecilnya.

### **C.2 Pengertian anak sulung, tengah, bungsu**

Menurut Leman (2001) pengertian anak sulung, tengah, dan anak bungsu yaitu:

#### **1. Anak Pertama (Sulung)**

Anak sulung atau anak pertama secara resmi didefinisikan sebagai yang tertua di keluarga. Anak tertua berarti anak yang dilahirkan pertama sebelum saudara-saudaranya. Anak pertama adalah orang yang sangat berbeda ketimbang anak yang lahir sebagai anak yang lahir kemudian. Biasanya, orang tua sangat bahagia ketika lahir anak pertama mereka dan mereka akan mencurahkan seluruh waktu dan perhatian pada bayi yang baru lahir. Maka dari itu anak pertama biasanya menerima perhatian yang penuh dari orang tuanya.

#### **2. Anak Tengah**

Anak tengah, masuk kedalam kategori yang sangat fleksibel. Mereka mampu bersikap ramah dan bersosialisasi pada orang lain walaupun terkadang mereka memiliki rasa malu yang cukup tinggi, tetapi mereka bisa mengatasinya dengan benar-benar tenang. Anak tengah juga bisa sangat sabar dan umumnya lebih memilih untuk menghindari konflik. Maka tak heran jika mereka sering menjadi mediator atau negosiator dalam suatu masalah.

#### **3. Anak Terakhir (Bungsu)**

Anak-anak termuda dalam keluarga biasanya merupakan para pemikat yang ramah, penipu-penipu yang rupawan. Anak yang paling muda atau anak bungsu merupakan anak yang paling akhir lahir, ia tidak pernah merasa shock dengan kedudukan anak lain yang lebih tinggi. Seperti yang diungkapkan, anak-anak bungsu benar-benar menyadari bahwa merekalah yang termuda, terkecil, terlemah, dan yang paling akhir diperlengkapi untuk bersaing dalam kehidupan.

Sejalan dengan itu, Gunarsa (2010) juga berpendapat mengenai pengertian anak sulung dan anak bungsu:

a) Anak Sulung

Anak sulung adalah anak paling tua atau anak pertama lahir dari suatu keluarga. Karena anak tersebut adalah anak sulung, maka pengalaman merawat anak, pengalaman mendidik anak belumdililiki oleh orangtua.

b) Anak Bungsu

Anak bungsu cenderung bersifat ketergantungan dan tapi sangat bersemangat. Permasalahan yang sering muncul biasanya berawal dari anak bungsu. Anak bungsu memiliki tingkat kepercayaan diri yang lemah dan tingkat penyesuaian diri yang kurang. Anak tersebut lebih bersifat tertutup. Anak yang tertutup biasanya anak yang lebih dimanjakan oleh orang tuanya. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Gunarsa (2010).

Friedman (2011), juga berpendapat mengenai anak sulung dan bungsu yaitu:

a) Anak Sulung



Anak sulung pada awalnya selalu menjadi anak terfavorit, karena mereka adalah pertama namun kemudian mereka harus belajar untuk menghadapi kenyataan bahwa mereka bukanlah lagi fokus utama dan bahwa orangtua mereka harus membagi perhatiannya dengan saudaranya yang lain.

b) Anak Bungsu

Anak bungsu adalah anak yang dimanjakan, kemungkinan dia akan menjadi anak yang bermasalah dan menjadi orang dewasa yang neurotik dan tidak mampu menyesuaikan diri.

Anak tengah menurut Gunarsa (1986) adalah posisi dimana anak diapit oleh seorang atau beberapa kakak dan seorang atau beberapa orang adik. Dengan kedudukannya di tengah ini berarti anak tersebut berada dalam kedudukan terjepit. Kedudukan anak tengah ini, selain ia harus menghadapi kakanya yang lebih kuat dan lebih besar, ia mempunyai lebih banyak kebebasan untuk bergerak. Biasanya segala miliknya adalah bahan-bahan bekas yang pernah dipakai oleh kakaknya. Anak tengah harus menerima kehadiran adiknya dan menyadari akan keberadaan abang atau kakaknya seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1990).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diartikan anak sulung adalah anak pertama dalam keluarga yang dilahirkan yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap adik-adiknya yang artinya anak sulung selalu menjadi contoh atau panutan bagi adik-adiknya. Sedangkan anak bungsu anak terakhir atau banyak dikenal sebagai anak bontot. Anak bungsu biasanya dalam keluarga lebih dimanja dibandingkan anak sulung, karena anak bungsu lebih mendapat kasih sayang berlebih dari keluarga sehingga membuatnya kurang memiliki tanggung

jawab. Sedangkan anak tengah lebih santai dalam menghapi keberadaan kakak atau adiknya. Karena sebagian anak yang berada diposisi terhempit lebih memiliki sifat supel, mereka lebih menyukai kedamaian dibandingkan harus bersaing dengan saudaranya.

### C.3 Ciri-ciri Anak Sulung dan Bungsu

Menurut Hurlock (2003) ciri-ciri anak sulung dan anak bungsu yaitu:

1. Anak Sulung
  - a. Berperilaku secara matang karena berhubungan dengan orang-orang dewasa dan karena diharapkan memikul tanggung jawab.
  - b. Benci terhadap fungsinya sebagai teladan bagi adik-adiknya sebagai pengasuh mereka.
  - c. Cenderung mengikuti kehendak dan tekanan kelompok dan mudah dipengaruhi untuk mengikuti kehendak orangtua.
  - d. Mempunyai perasaan kurang aman dan perasaan benci sebagai akibat dari lahirnya adik yang sekarang menjadi pusat perhatian.
  - f. Kurang agresif dan kurang berani karena perlindungan orangtua yang berlebihan.
  - g. Mengembangkan kemampuan pemimpin sebagai akibat dari harus memikul tanggung jawab di rumah. Tetapi ini sering disanggah dengan kecenderungan menjadi bos.
  - h. Biasanya berprestasi tinggi atau sangat tinggi karena tekanan dan harapan orangtua dan keinginan untuk memperoleh kembali perhatian

orangtua bila dia merasa bahwa adik-adiknya merebut perhatian orangtua dari dirinya.

i. Sering tidak bahagia karena adanya perasaan kurang aman yang timbul dari berkurangnya perhatian orangtua dengan kelahiran adik-adiknya dan benci karena mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih banyak dari pada adik-adiknya.

## 2. Anak Bungsu

a. Cenderung keras dan banyak menuntut sebagai akibat dari kurang ketatnya disiplin dan dimanjakan oleh anggota-anggota keluarga.

b. Tidak banyak memiliki rasa benci dan rasa aman yang lebih besar karena tidak pernah disaingi oleh saudara-saudaranya yang lebih muda.

c. Biasanya dilindungi oleh orangtua dari serangan fisik atau verbal kakak-kakaknya dan hal ini mendorong ketergantungan dan kurangnya rasa tanggung jawab.

d. Cenderung tidak berprestasi tinggi karena kurangnya harapan dan tuntutan orangtua.

e. Mengalami hubungan sosial yang baik di luar rumah dan biasanya populer tetapi jarang menjadi pemimpin karena kurangnya kemauan memikul tanggung jawab.

f. Cenderung merasa bahagia karena memperoleh perhatian dan dimanjakan anggota-anggota keluarga selama awal masa kanak-kanak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak sulung dan anak bungsu memiliki ciri-ciri yang berbeda satu sama lain.

Di mana anak sulung lebih mendapat tanggung jawab dengan harapan atau keinginan orangtua sedangkan anak bungsu cenderung tidak dewasa dan kurang bertanggung jawab.

#### **D. Perbedaan Kemandirian Belajar ditinjau dari Urutan Kelahiran**

Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non-formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Ormrod (2008) siswa terkait dengan tingkatan pembelajaran dan tingkatan perkembangannya, apa saja yang telah diketahui atau apa yang belum diketahui oleh siswa. Apa saja yang dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan oleh siswa. Sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan kemandirian pada dirinya.

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, yaitu suatu keadaan yang memungkinkan seseorang mengatur dan mengarahkan diri sesuai tingkat perkembangannya. Memiliki kemandirian dalam belajar cenderung bersikap tenang saat menghadapi suatu masalah pengerjaan tugas-tugas belajar dikarenakan mereka mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. Kemandirian sendiri dapat terbentuk dari beberapa faktor, salah satunya faktor urutan kelahiran. Hurlock (2003) berpendapat salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa adalah urutan kelahiran.

Adapun karakteristik anak bungsu menurut Hurlock (2003) cenderung keras (berjiwa bebas) dan , memiliki rasa aman yang tinggi karena tidak pernah disaingi oleh saudara-saudaranya (egois, manja), biasanya dilindungi oleh orangtuanya dari serangan fisik dan verbal kakak-kakaknya (tidak dewasa, manipulatif), cenderung tidak berprestasi tinggi karena kurangnya harapan dari orangtua (merasa dirinya inferior dan rendah diri), mengalami hubungan sosial yang baik di luar rumah dan biasanya populer tetapi jarang menjadi pemimpin karena kurang kemauan untuk memikul tanggung jawab (tipe ekstrovert, suka bergaul, dan pendengar yang baik), dan terakhir cenderung bahagia karena memperoleh perhatian dan dimanjakan keluarga selama masa anak-anak (selalu menginginkan semua perhatian tertuju padanya).

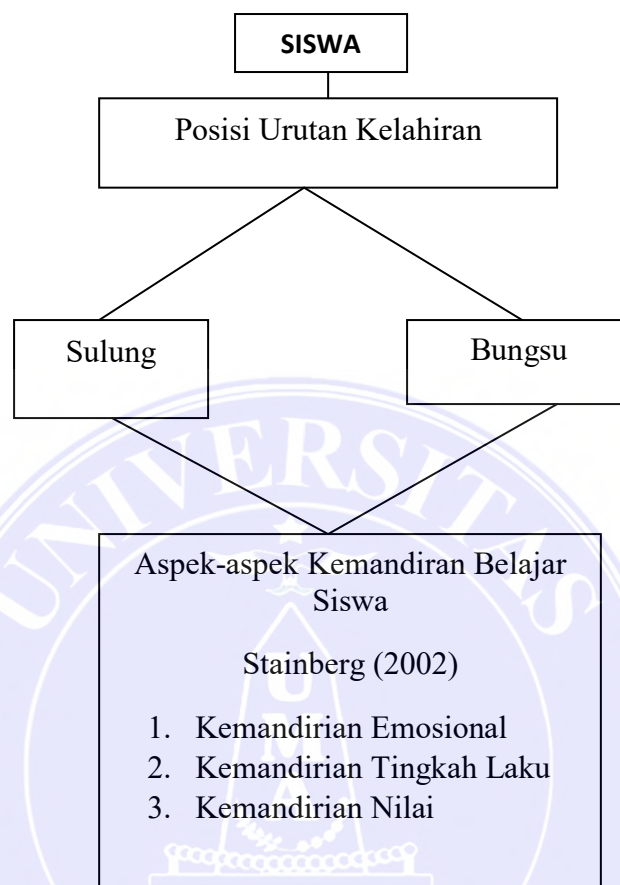
Hal ini sejalan dengan penelitian Chandra (2015) yang berjudul Perbedaan Kemandirian Belajar antara Anak Sulung, Anak Tengah, Anak Bungsu pada Siswa SMU Mulia Pratama Medan. Hasil penelitian ini diketahui dengan melihat nilai rata-rata yang telah diperoleh diketahui bahwa anak-anak yang merupakan anak tengah (A2) memiliki kemandirian yang lebih tinggi 246,000 dibandingkan dengan anak-anak sulung (A1) dengan nilai rata-rata kemandirian (231,318) dan anak bungsu (A3) dengan nilai rata-rata kemandirian (220,455). Dan didukung dengan penelitiannya Pangestika, dkk (2017) Perbedaan kemandirian sikap antara anak sulung dan anak bungsu di SMP N 2 Kalikajar. Terlihat bahwa anak sulung lebih tinggi 36,15% dibandingkan anak bungsu yang hanya 24,85% kemandirian belajarnya.



Dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak di SMA N 7 Medan, lebih di dominan oleh anak sulung.



### E. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### F. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah: Ada perbedaan antara kemandirian belajar ditinjau dari urutan kelahiran pada anak sulung dan bungsu. Dengan asumsi anak sulung lebih tinggi tingkat kemandirian belajarnya dibandingkan anak bungsu.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 7 Medan yang akan mulai dilaksanakan penelitian tanggal 14 September 2021 hingga 28 September 2021

#### B. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparatif. Menurut Sugiyono (2010) penelitian komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

#### C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai suatu gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Urutan Kelahiran (X)
2. Variabel terikat : Kemandirian Belajar (Y)

#### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi dari suatu faktor berkaitan dengan variasi dengan faktor lainnya. Dari skripsi ini dapat diambil defenisi operasional sebagai berikut:

1. Kemandirian Belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang, dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar, orang tersebut dituntut aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain, termasuk kepada guru. Data kemandirian belajar yang aspek-aspeknya adalah yang pertama kemandirian emosional, kedua kemandirian tingkah laku, dan yang terakhir kemandirian nilai.
2. Urutan Kelahiran ialah status posisi anak dalam urutan keluarga. Yang dapat menunjukkan seperti apa cara untuk berinteraksi dan menunjukkan karakteristik anak dalam keluarga dan lingkungan.

Sulung: Anak pertama atau yang didefenisikan sebagai yang tertua di keluarga. Anak yang memiliki pengalaman hidup lebih banyak dibandingkan adiknya, sehingga orang memberikan tanggung jawab tertentu kepada anak sulung. Data ini diambil dengan cara dokumentasi.

Bungsu: Anak paling muda atau anak yang paling akhir lahir. Anak yang sering kali menjadi pusat perhatian serta mendapatkan kasih sayang yang berlebih di dalam keluarga, sehingga anak bungsu jarang sekali memiliki tugas atau pun tanggung jawab. Data ini diambil dengan cara dokumentasi.

## E. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya objek yang memiliki karakteristik saja, karakteristik itu sendiri bisa meliputi gaya bicara, disiplin, hobi, cara bergaul, kepemimpinan, dan lain-lain (Sugiyono, 2010). Lebih lanjut Arikunto (2013) menyatakan menggeneralisasikan itu sendiri yaitu mengangkat kesimpulan sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi. Populasi dari penelitian ini adalah Siswa SMA yang berjumlah 292, dimana anak sulung kelas X IPA dan IPS berjumlah 82 orang dan anak bungsu kelas X IPA dan IPS berjumlah 77 orang. Dimana rincian dapat dilihat di tabel dibawah ini

**Tabel I. Jumlah Siswa X SMAN 7 Medan**

Tabel I. Jumlah Siswa Kelas X IPA dan IPS

No	Kelas	Sulung		Bungsu	
		Lk	pr	lk	pr
1	X Ipa 1	4	2	5	3
2	X Ipa 2	5	2	3	4
3	X Ipa 3	5	6	3	6
4	X Ipa 4	3	4	2	3
5	X Ipa 5	4	6	3	5
6	X Ipa 6	5	3	4	3
7	X Ipa 7	4	2	3	3
8	X Ips 1	2	4	3	2
9	X Ips 2	5	3	5	4
10	X Ips 3	3	4	1	5



11	X Ips 4	3	5	4	3
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>39</b>	<b>36</b>	<b>41</b>

Jumlah anak sulung pada kelas XI IPA dan IPS berjumlah 64 orang dan anak bungsu kelas XI IPA dan IPS berjumlah 69 orang. Dimana rincian dapat dilihat di tabel dibawah ini :

**Tabel II. Jumlah Siswa Kelas XI SMAN 7 Medan**

Tabel II. Jumlah Siswa Kelas XI IPA dan IPS

No	Kelas	Sulung		Bungsu	
		lk	pr	lk	Pr
1	XI Ipa 1	3	5	5	6
2	XI Ipa 2	4	6	3	2
3	XI Ipa 3	3	4	2	5
4	XI Ipa 4	1	3	4	4
5	XI Ipa 5	4	3	5	2
6	XI Ipa 6	3	4	1	5
7	XI Ips 1	4	6	3	3
8	XI Ips 2	5	1	4	6
9	XI Ips 3	2	3	3	6
<b>Total</b>		<b>29</b>	<b>35</b>	<b>30</b>	<b>39</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, hal ini dinyatakan oleh (Arikunto, 2013). Dalam menentukan jumlah besarnya sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Jika subejknya lebih dari 100, maka dapat diambil sampel antara 20-25% (Arikunto, 2013). Rumus yang digunakan untuk pengambilan jumlah sampel adalah :

$$n = 20\% \times N$$

$$n = 20\% \times 292 = 58$$

Keterangan : n = Jumlah sampel dan N = Jumlah populasi

Sampel penelitian ini adalah siswa sulung dan bungsu di kelas X-XI di SMAN 7 Medan sebanyak 58 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan untuk penentuan jumlah sampel dalam penelitian yaitu *purposive sampling*. Defenisi penelitian *purposive sampling* ialah salah satu jenis teknik pengambilan sempel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2010).

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengungkapkan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

(Sugiyono, 2010) dan dimodifikasi peneliti untuk mengungkap penyesuaian diri dan penerimaan diri.

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert* dengan penilaian yang diberikan pada masing-masing jawaban *favorabel* (yang mendukung), yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavorable* (tidak mendukung), maka penilaian yang diberikan untuk jawaban yang terdiri dari 4 jawaban yaitu: “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4.

**Skala Likert**  
Gambar Skala Likert

Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya jawaban dari responden akan diuji kembali dengan menggunakan uji validitas dan reabilita

### 1. Skala Kemandirian Belajar

Skala ini mengukur kemandirian belajar berdasarkan 3 aspek (Stainberg, 2002) yaitu kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandirian nilai.

**Tabel III. Distribusi Aitem Skala Kemandirian Belajar**

No	Aspek-Aspek	Indikator
1.	Kemandirian Emosional	Hubungan dengan keluarga Hubungan dengan guru
2.	Kemandirian Tingkah Laku	Bertanggung jawab Memiliki inisiatif
3.	Kemandirian Nilai	Prinsip antara benar dan salah

### G. Validitas dan Reliabilitas

Sampai pada pengolahan data, data yang akan diolah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir, validitas dan reliabilitas.

#### 1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2016), validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi, yaitu berkaitan dengan apakah aitem mewakili pengukuran dalam area isi sasaran yang diukur. Untuk mengetahui validitas kemandirian belajar menggunakan SPSS 18.0 for windows.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan analisis *Product Moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[ \left( \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right) \left( \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) \right]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi skor item (X) dan skor total item (Y)

$\sum XY$  = Jumlah dari hasil perkalian antara variabel X dengan variabel Y

$\sum X$  = Jumlah skor seluruh subjek setiap item

$\sum Y$  = Jumlah skor seluruh item

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah subjek



## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2016), uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan bantuan komputer dari program SPSS 18.0 for windows yang nantinya akan menghasilkan reliabilitas dari skala kemandirian belajar.

Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu formula Alpha (Azwar, 2016). Rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$	= Nilai reliabilitas
$\sum S_i$	= Jumlah varians skor tiap-tiap item
$S_t$	= Varians total
$k$	= Jumlah item

## H. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan kemandirian belajar dengan urutan kelahiran sulung dan bungsu pada siswa, maka analisa data yang digunakan adalah dengan T test. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan kemandirian belajar dengan urutan kelahiran sulung dan bungsu pada siswa, maka analisa data yang digunakan adalah dengan T test.

Untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien *Determination* (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)  
r = Nilai koefisien korelasi

Kemudian dilakukan Uji t untuk membuktikan apakah hipotesis peneliti dapat diterima atau ditolak dipahami dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemandirian belajar ditinjau dari urutan kelahiran sulung dan bungsu hal ini dilihat dari nilai atau koefisien perbedaan dengan koefisien t test= 1.006 dengan  $p = 0.319, >0,010$ . Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan Kemandirian belajar ditinjau dari keurutan anak sulung dan bungsu dinyatakan ditolak.
2. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemandirian anak sulung tergolong sedang dan juga kemandirian anak bungsu tergolong sedang, hal ini didukung dengan nilai rata-rata empirik variabel kemandirian belajar sulung 72,379 nilai rata-rata hipotetik dalam kurva normal dengan nilai rata-rata empirik= 72,37 sedangkan nilai rata-rata hipotetik= 72,50 adapun nilai SD nya=5,116. Kemudian nilai rata-rata empirik variabel kemandirian belajar bungsu= 70,93 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar= 72,50 nilai SD nya= 5,524.

## B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Subjek Penelitian

Saran yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu harus memiliki cita – cita yang ingin dicapai, dengan adanya cita – cita kita akan mengarahkan diri untuk berusaha mencapainya dengan belajar dengan giat, bertanggung jawab dengan pekerjaan dan bisa memamanajemenkan waktu untuk tidak menunda- nunda.

### 2. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah bisa memberikan pelatihan bagi guru, agar guru lebih membantu subjek dalam proses belajar. Keterlibatan guru dalam proses kemandirian belajar cukup berpengaruh bagi subjek. Karena guru dapat melihat dan memberikan saran bagi subjek apa yang kurang dan apa yang harus diambahkan subjek agar mampu menumbuhkan kemandirian belajar pada diri subjek.

### 3. Bagi Orang Tua

Saran bagi orang tua, tidak membatasi keinginan anak dan mematikan kreatifitas sang anak, orang tua juga dapat bertanya kepada guru disekolah bagaimana tentang kemandirian si anak selama dikelas dan meminta bantuan guru untuk menentukan pelatihan atau kegiatan apa yang baik untuk meningkatkan kemandirian si anak.

#### 4. Bagi Peneliti Berikutnya

Faktor urutan kelahiran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar anak sulung dan bungsu. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya memperhitungkan faktor lain seperti pola asuh orang tua dan lingkungan tempat tinggal, mengikut sertakan anak tengah dalam urutan kelahiran. Dari penelitian ini terlihat bahwa masih banyak subjek yang tingkat kemandirian belajarnya sama.





## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto. 2009. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta : Rieka Cipta.
- Azwar, Syaifuddin. 2016. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chandra, Andy. 2015. Perbedaan Kemandirian Antara Anak Sulung, Anak Tengah, dan Anak Bungsu pada Siswa SMU Mulia Pratama Medan. Jurnal Psikologi Konseling. Vol 7. Hal 1-11.
- Covey, S. R. 2007. Teori dan Praktek dari konseling dan psikoterapi, Bandung: Refika Aditama.
- Fatihah, Al, Miftaqul. 2016. Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta. Jurnal ISSN. Vol 1, 197-201.
- Gunawan, Ardiyanto.2010. A to Z Cara Mendidik Anak. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hadibroto, dkk. 2002. Misteri perilaku anak sulung, tengah, bungsu, dan tunggal. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hall, S. Calvin & Gardner Linzey. 2009. Teori-teori Psikodinamik (Klinis). Editor: A. Supratiknya. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Haris Mudjiman.2011. Belajar Mandiri. Surakarta: UNS PRESS.
- Havighurst, Robert James. 1991. Perkembangan Manusia dan Pendidikan. New York, Longmans.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. Perkembangan Anak Jilid 1 (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Leman, K. 2001. The new birth order book. Jakarta: Tunas Pustaka.
- Monks, F.J, Knoers, A.M.P. & Haditono, S.R. 2006. Psikologi perkembangan.

- (terjemahan). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mz Carlos, M Nisfiannoor. 2006. Hubungan Self Efficassy dan Prestasi Kerja Karyawan Marketing Fronesis. *Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi*. Vol 08. Hal 1-30.
- Ningsih, Rita., & Nurrahmah, Arfatin. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal ISSN*. Vol 01, 73-84.
- Noor Syam, Muhammad. 1999. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang
- Nurhayati, E. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Ormrod. J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pangestika, Ellyzia, Vinidya. 2017. Perbedaan kemandirian sikap antara anak sulung dan anak bungsu di SMP N 2 Kalikajar. *Repositori*. Vol 1. Hal 1-21.
- Steinberg, L. 2002. *Adolescence*. New York: Mc Graw Hill.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tagela Umbu. 2021. Perbedaan Kemandirian Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Urutan Kelahiran. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol 7. Hal 1-8.
- Tahar, Irzan, & Enceng. 2006. Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan*. Vol 7, 91-101.
- Tirtarahardja, Umar& La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tribakti Utami, Oktaviana. 2014.Kemandirian Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Dan Jenis Kelamin. *Jurnal ISSN*. Hal 1-16.
- Woolfson, Richard C.2004. *Kenapa Anakku Begitu?*. Penerjemah: Ariavita Purnamasari. Jakarta: Erlangga.

# LAMPIRAN

A large, light blue watermark of the Universitas Medan Area logo is centered on the page. The logo is circular and contains the text 'UNIVERSITAS MEDAN AREA' around the perimeter. In the center, there is a stylized emblem featuring a book, a lamp, and a star, with the letters 'U' and 'M' above it.

**LAMIRAN A**

**DATA EXEL**

3	2	4	2	4	3	4	1	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	4	1	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2
3	3	4	1	4	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3
2	2	3	1	4	2	3	1	3	4	2	2	1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	
3	2	3	1	3	1	3	1	2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	1	1	3	3	1	3	1	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	
4	2	4	1	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	1	4	2	4	1	2	4	2	2	4	4	4	4	4	1	
3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2		
3	2	3	1	4	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	
3	2	3	1	4	2	4	1	2	3	2	2	1	4	3	2	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	2	4	1	3	1	1	4	1	1	4	3	4	4	1		
3	2	4	1	4	1	4	1	3	3	2	2	2	4	3	2	2	4	4	2	4	3	2	1	4	3	2	3	2	3	1	1	3	2	1	3	3	2	4	2		
3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2		
3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	1	1	3	3	2	2	3	2	4	2		
3	4	3	1	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2		
3	1	3	1	4	3	3	3	3	3	1	1	1	4	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	1	3	4	1	2	3	3	4	2	1	3	1	3	3	1	4	2	
3	4	4	1	4	2	3	1	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2		
3	3	4	1	4	2	3	1	3	4	1	1	2	4	3	1	3	4	4	2	4	3	3	2	3	3	1	3	2	4	2	2	2	4	2	3	4	4	4	3		
3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	1	2	4	3	2	1	3	3	1	4	3	2	1	3	4	1	3	2	4	1	1	1	1	3	4	4	3	3	1		
4	2	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	1		
4	1	3	1	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	1	4	3	2	3	2	3	1	1	3	1	1	3	4	2	4	2		
3	1	3	2	4	2	4	2	3	3	2	1	1	4	3	2	2	3	3	2	3	4	2	1	4	3	2	2	1	3	1	1	2	2	1	3	4	2	4	1		
3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2		
3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	1	1	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	1	3	1	2	3	3	2	3	2		
3	3	3	1	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2		
2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	1	2	2	1	2	4	3	3	1			
3	3	3	1	4	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2			
3	3	2	2	4	1	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	3	2			
3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2		
3	2	4	1	4	1	4	4	3	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	1	4	4	4	3	3	2	1	1	2	2	2	4	1		
3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2		
4	3	4	2	4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	3	4	4	4	1	4	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	4		
4	3	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	1	1	2	1	1	4	4	1	4	1
4	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2		
3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	
2	1	3	1	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	1	2	1	3	
3	1	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	
3	1	3	1	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	
4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	4	1		

4	3	3	1	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3						
3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3				
3	2	3	1	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2				
3	2	3	2	4	2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2				
4	3	3	1	4	1	4	1	3	3	1	1	1	4	3	2	2	4	4	2	4	4	3	1	4	3	1	3	2	4	1	1	3	3	1	3	4	2	4	1	4	2	4	1	4	1				
3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2		
3	2	3	1	4	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2			
3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2			
3	2	3	1	4	2	3	2	3	4	2	2	1	3	4	2	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	4	1	1	3	2	2	3	3	2	4	2	4	2	3	2			
3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2		
3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2		
2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	
3	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	1	4	1		
3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3		
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3		
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	1	3	2	3	2	
2	2	3	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	4	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3			
3	2	3	1	4	2	2	2	3	3	1	1	2	3	4	1	2	4	3	2	3	3	4	1	2	4	1	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2		
4	2	3	1	4	2	4	1	3	3	2	2	2	4	3	2	1	3	3	1	4	4	2	2	4	4	1	4	1	4	2	1	4	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	4	2	4	2	4	2
3	1	3	1	4	1	4	3	3	3	1	1	1	4	3	1	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	3	
3	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	1	3	1	2	3	3	4	3	3	3	1	1	2	3	2	3	4	4	3	1	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	
3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	4	2





## LAMIRAN B

### HASIL ANALISIS

#### 1. Uji Asumsi

##### a. Uji Normalitas Sebaran

*Tabel v. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran*

Variabel	Rerata	SD	K-S	P	Keterangan
kemandirian belajar	71.655	5.482	1.1	0.177	Normal

Keterangan :

RERATA = Nilai rata-rata

K-S = Harga Kolmogorv-Smirnov

SD = Standard Deviasi

p = Peluang Terjadinya Kesalahan

##### b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah subjek penelitian yang dalam beberapa aspek psikologis, misalnya data kemandirian belajar bersifat sama (homogen). Berdasarkan uji homogenitas varians diketahui bahwa subjek penelitian berasal dari sampel yang homogen. Sebagai kriterianya apabila p beda  $> 0,050$  maka dinyatakan homogen (Nisfiannoor, 2009).

**Tabel VII. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians**

Variabel	Uji Homogenitas	Koef	P	Keterangan
Kemandirian belajar	Levene Test	0.069	0.793	homogen

## 2. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis ttes for independent diketahui tidak terdapat perbedaan Kemandirian belajar pada anak sulung dan anak bungsu. Hasil ini dilihat dari nilai atau koefisien perbedaan dengan koefisien Ttest = 1.006 dengan  $p = 0.319, >0,010$ . Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan Kemandirian belajar ditinjau dari keurutan anak sulung dan bungsu dinyatakan ditolak.

**Tabel VIII. Rangkuman Hasil Analisis Uji Beda Ttest**

Variabel	t-test for Equality of Means					Keterangan
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	
kemandirian belajar	1.006	56	0.319	1.44828	1.43954	<b>S</b>

## 3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

### a. Mean Hipotetik

Variabel kemandirian belajar dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan skala yang berjumlah 29 butir dan diformat menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah  $\{(29 \times 1) + (28 \times 4)\} / 2 = 72.50$

### b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis diketahui bahwa, mean empirik variabel kemandirian belajar secara total adalah 71.655, kemandirian belajar anak sulung sebesar 72.379, kemandirian belajar anak bungsu sebesar 70.931

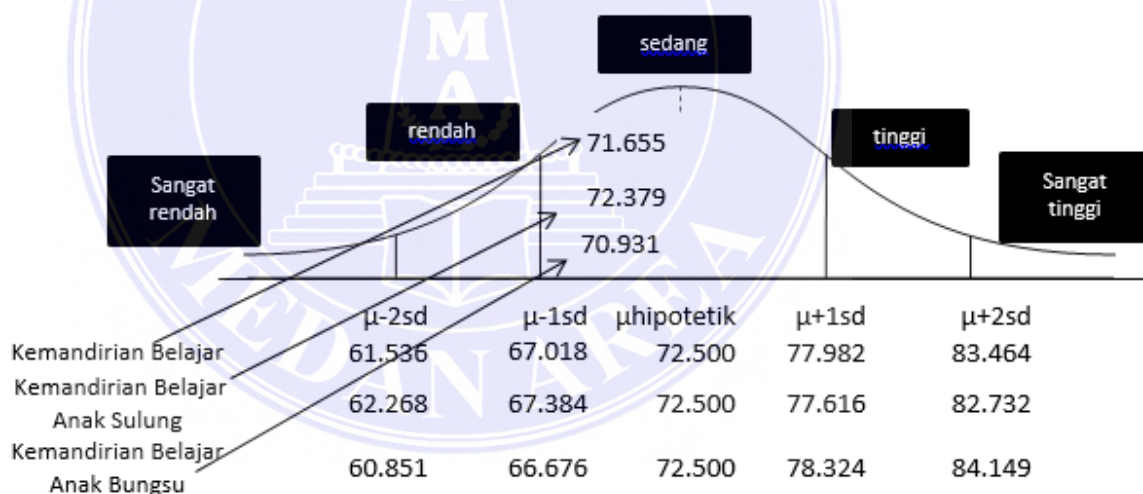
### c. Kriteria

dalam upaya mengetahui kondisi kemandirian belajar, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan sb atau sd dari variabel yang sedang diukur. nilai sb atau sd variabel kemandirian belajar secara total adalah sebesar 5.482, kemandirian belajar Anak sulung sebesar 5.116 kemandirian belajar anak bungsu 5.842 jadi apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu sb/sd, maka dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki kemandirian belajar yang tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik > mean/nilai

rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu simpangan baku/standar deviasi, maka dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki kemandirian belajar yang rendah. selanjutnya apabila mean/nilai rata-rata empirik tidak berbeda (tidak melebihi bilangan sd atau sb) dengan mean/nilai rata-rata hipotetiknya, maka kemandirian belajar dinyatakan sedang.

**Tabel IX. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik**

VARIABEL	Nilai Rata-Rata		SD/SB	KETERANGAN
	Hipotetik	Empirik		
kemandirian belajar	72.500	71.655	5.482	Sedang
kemandirian belajar anak Sulung	72.500	72.379	5.116	Sedang
kemandirian belajar anak Bungsu	72.500	70.931	5.524	Sedang



## LAMIRAN C

### UJI VALIDITAS

```

RELIABILITY
  /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
  /SCALE('Kemandirian Belajar') ALL
  /MODEL=ALPHA
  /STATISTICS=SCALE
  /SUMMARY=TOTAL.
    
```

### Reliability

Notes	
Output Created	29-OCT-2021 16:40:35
Comments	
Input	Active Dataset      DataSet0 Filter                      <none> Weight                      <none> Split File                  <none> N of Rows in Working Data      58 File Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing      User-defined missing values are treated as missing. Cases Used                  Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('Kemandirian Belajar') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time 00:00:00.00 Elapsed Time 00:00:00.01

[DataSet0]

### Scale: Kemandirian Belajar

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	40



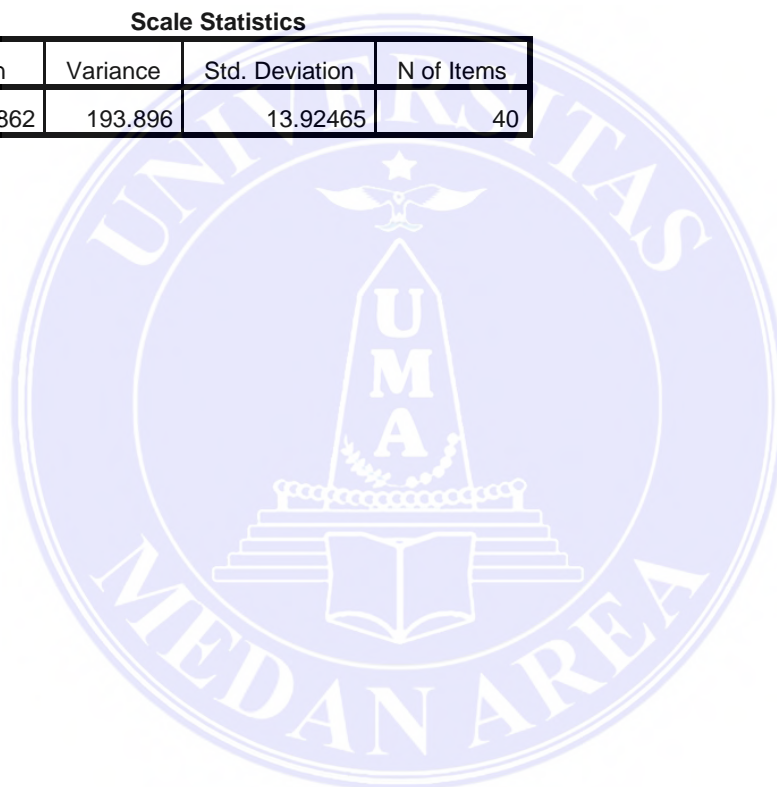
## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	93.1034	197.077	-.203	.914
VAR00002	94.6034	181.331	.653	.904
VAR00003	94.4655	176.955	.644	.904
VAR00004	94.7759	177.791	.720	.903
VAR00005	93.4828	191.587	.107	.910
VAR00006	94.4655	176.674	.834	.902
VAR00007	94.2586	183.423	.539	.906
VAR00008	94.3448	180.195	.544	.905
VAR00009	94.2069	185.079	.479	.906
VAR00010	93.7414	194.827	-.073	.913
VAR00011	94.6379	181.393	.679	.904
VAR00012	94.3621	183.007	.547	.905
VAR00013	94.3103	182.639	.532	.906
VAR00014	93.2759	198.835	-.273	.915
VAR00015	94.5000	180.360	.685	.904
VAR00016	94.5172	178.254	.757	.903
VAR00017	93.5000	194.851	-.072	.913
VAR00018	93.3966	195.612	-.116	.913
VAR00019	94.5172	176.851	.831	.902
VAR00020	94.3276	180.470	.589	.905
VAR00021	94.2069	181.746	.524	.906
VAR00022	93.7759	191.756	.083	.911
VAR00023	94.2069	178.869	.681	.903
VAR00024	94.1207	180.775	.641	.904
VAR00025	94.3621	187.709	.340	.908
VAR00026	93.3621	195.288	-.093	.913
VAR00027	94.2931	180.141	.565	.905
VAR00028	94.8276	180.636	.569	.905
VAR00029	93.8103	195.525	-.102	.914
VAR00030	94.5000	179.518	.660	.904
VAR00031	94.5517	182.217	.550	.905
VAR00032	94.5000	182.535	.528	.906
VAR00033	94.5345	179.446	.682	.904

VAR00034	93.3793	197.889	-.263	.914
VAR00035	94.3793	179.187	.711	.903
VAR00036	94.5690	179.092	.699	.903
VAR00037	93.4655	196.358	-.169	.913
VAR00038	94.6379	179.007	.756	.903
VAR00039	94.3448	183.212	.494	.906
VAR00040	94.2414	181.976	.489	.906

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
96.5862	193.896	13.92465	40



## LAMPIRAN D

### UJI HIPOTESIS

```
T-TEST GROUPS=X(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Y
/CRITERIA=CI(.95).
```

#### T-Test

Notes	
Output Created	29-OCT-2021 16:45:04
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data 58 File Definition of Missing Missing Value Handling User defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST GROUPS=X(1 2) /MISSING=ANALYSIS /VARIABLES=Y /CRITERIA=CI(.95).
Resources	Processor Time 00:00:00.00 Elapsed Time 00:00:00.01

[DataSet1]

#### Group Statistics

	urutan kelahiran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kemandirian belajar	Sulung	29	72.3793	5.11590	.95000
	Bungsu	29	70.9310	5.82440	1.08156

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	df
kemandirian belajar	Equal variances assumed	.069	.793	1.006	56
	Equal variances not assumed			1.006	55.084

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
kemandirian belajar	Equal variances assumed	.319	1.44828	1.43954
	Equal variances not assumed	.319	1.44828	1.43954

**Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
kemandirian belajar	Equal variances assumed	-1.43547	4.33202
	Equal variances not assumed	-1.43653	4.33308

## LAMPIRAN E

### UJI NORMALITAS

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=Y
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /MISSING ANALYSIS.
    
```

### NPar Tests

Notes	
Output Created	29-OCT-2021 16:43:47
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 58
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00.00 Elapsed Time 00:00:00.01 Number of Cases Allowed <sup>a</sup> 196608

a. Based on availability of workspace memory.



[DataSet1]

**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
kemandirian belajar	58	71.6552	5.48219	61.00	89.00

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		kemandirian belajar
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	71.6552
	Std. Deviation	5.48219
	Absolute	.144
Most Extreme Differences	Positive	.144
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```
EXAMINE VARIABLES=Y
/PLOT BOXPLOT HISTOGRAM
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES EXTREME
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

## Explore

Notes		
Output Created		29-OCT-2021 16:44:14
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	58
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=Y
		/PLOT BOXPLOT
		HISTOGRAM
		/COMPARE GROUPS
		/STATISTICS DESCRIPTIVES
		EXTREME
Resources	Processor Time	00:00:01.20
	Elapsed Time	00:00:01.56

[DataSet1]

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kemandirian belajar	58	100.0%	0	0.0%	58	100.0%

**Descriptives**

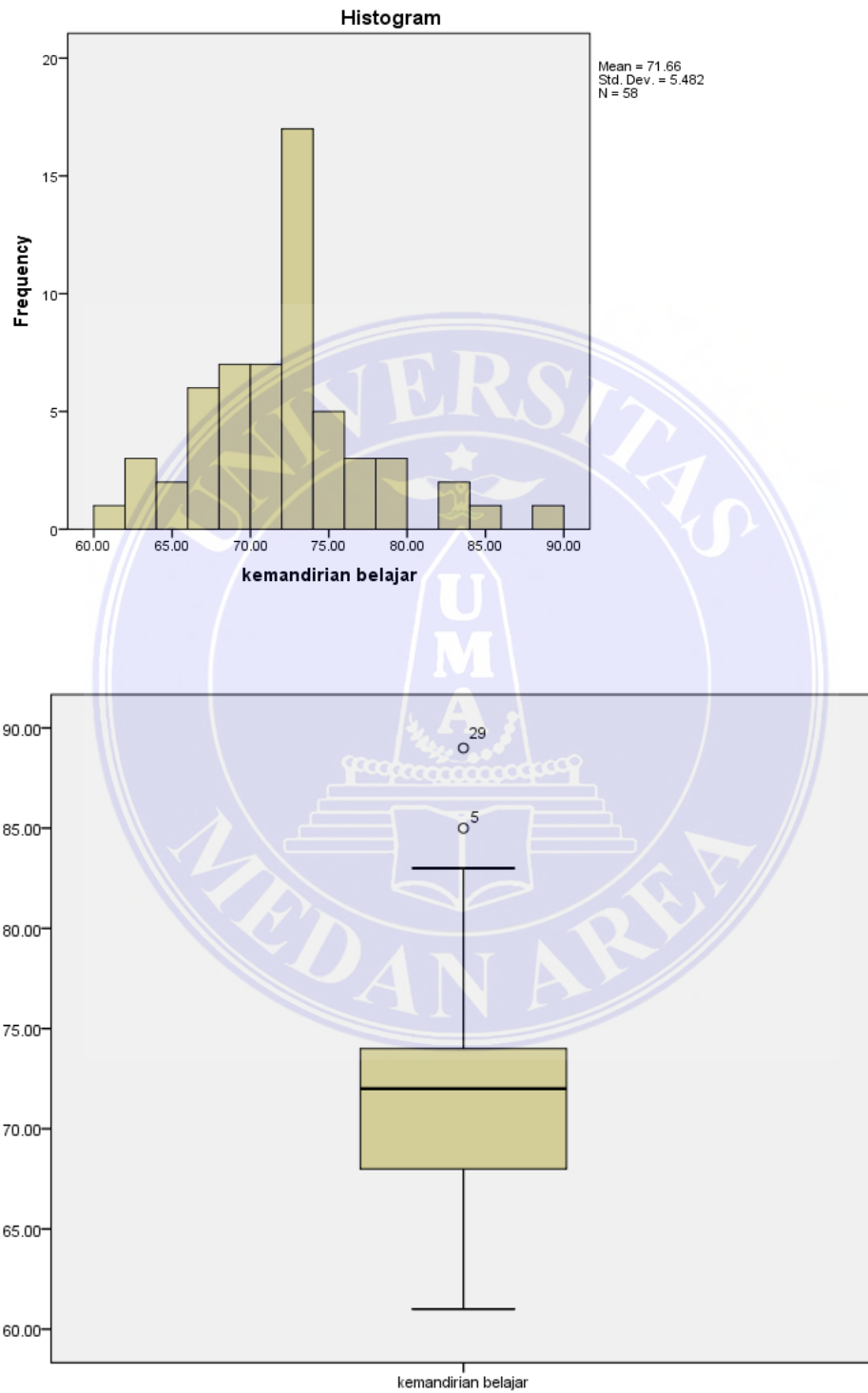
		Statistic	Std. Error	
kemandirian belajar	Mean	71.6552	.71985	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	70.2137	
		Upper Bound	73.0966	
	5% Trimmed Mean	71.4100		
	Median	72.0000		
	Variance	30.054		
	Std. Deviation	5.48219		
	Minimum	61.00		
	Maximum	89.00		
	Range	28.00		
	Interquartile Range	6.00		
	Skewness	.712	.314	
	Kurtosis	1.259	.618	

**Extreme Values**

		Case Number	Value
kemandirian belajar	Highest	1	29
		2	5
		3	40
		4	51
		5	6
			79.00 <sup>a</sup>
	Lowest	1	4
		2	30
		3	21
		4	19
5		16	

a. Only a partial list of cases with the value 79.00 are shown in the table of upper extremes.

### kemandirian belajar



**LAMPIRAN F****BLUERINT****Tabel Skala Kemandirian Belajar**

Gambar Skala Kemandirian Belajar

No	Aspek	Indikator	Pernyataan Unfavorable
1.	Kemandirian Emosional	Hubungan Emosional dengan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua ikut campur dalam menentukan siapa yang berteman dengan saya.</li> <li>2. Saya tidak mendapat dukungan dari keluarga saya.</li> <li>3. Keluarga saya sibuk dengan urusannya.</li> <li>4. Orang tua saya enggan bertukar pikiran mengenai pelajaran.</li> </ol>
		Hubungan Emosional dengan Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak suka bertanya kepada guru.</li> <li>2. Saya tidak suka jika ada pelajaran tambahan.</li> <li>3. Saya menghindari sesi tanya jawab dikelas.</li> <li>4. Saya menghindari ketika guru meminta tolong.</li> </ol>
2	Kemandirian Tingkah Laku	Memiliki Inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya baru akan belajar, saat ditegur oleh orang tua.</li> <li>2. Saya suka menunda-nunda pekerjaan sekolah.</li> <li>3. Saya gampang menyerah saat tidak bisa menjawab soal.</li> <li>4. Saya gampang bosan ketika membaca buku terlalu lama.</li> </ol>
		Bertanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya selalu tertinggal ketika mengumpulkan tugas.</li> <li>2. Saya menghindari saat menerima hukuman.</li> <li>3. Saya sering lalai dalam menjalankan perintah.</li> <li>4. Saya sering menerima sanksi.</li> </ol>
3	Kemandirian Nilai	Prinsip antara Benar dan Salah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak mementingkan nilai yang saya peroleh.</li> <li>2. Saya lebih banyak waktu untuk bermain.</li> <li>3. Saya akan belajar jika menginginkannya.</li> <li>4. Saat bermain handphone saya lupa waktu.</li> </ol>



No	Aspek	Indikator	Pernyataan Favorable
1.	Kemandirian Emosional	Hubungan Emosional dengan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orang tua memperbolehkan saya berteman dengan siapa saja, asalkan memberi dampak yang baik bagi saya.</li> <li>2. Ketika saya mendapatkan juara, saya akan diberi hadiah.</li> <li>3. Orang tua saya selalu menanyakan bagaimana kegiatan disekolah.</li> <li>4. Saya sesekali bertanya mengenai pelajaran yang tidak saya pahami kepada orang tua.</li> </ol>
		Hubungan Emosional dengan Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saat ada materi yang sulit, saya akan bertanya kepada guru.</li> <li>2. Saya akan ikut serta jika guru membuat les tambahan.</li> <li>3. Saya senang ketika dipilih guru untuk menjawab soal.</li> <li>4. Saat tidak hadir, guru kan meminta bantuan saya.</li> </ol>
2	Kemandirian Tingkah Laku	Memiliki Inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya belajar sendiri tanpa disuruh oleh orang tua.</li> <li>2. Saya segera menyiapkan PR sesuai diberikan oleh guru.</li> <li>3. Jika ada tugas yang sulit, saya menyelesaikan dengan beberapa metode.</li> <li>4. Saya meminjam buku yang menurut saya menarik untuk dipelajari.</li> </ol>
		Bertanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.</li> <li>2. Saya menerima konsekuensi jika tidak menyelesaikan tugas.</li> <li>3. Saya menjalankan amanah yang diberikan guru.</li> <li>4. Saya mengikuti peraturan yang diterapkan oleh guru dikelas.</li> </ol>
3	Kemandirian Nilai	Prinsip antara Benar dan Salah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar nilai saya bagus.</li> <li>2. Jika ada tugas, saya mengesampingkan</li> </ol>

			<p>hal lain.</p> <p>3. Saya membuat jadwal belajar sendiri.</p> <p>4. Saya tidak memainkan handphone jika tugas belum selesai.</p>
--	--	--	--

**Tabel I Distribusi Skala Kemandirian Belajar Uji Coba**

Gambar 1 Distribusi Skala Uji Coba

NO	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Kemandirian Emosional	Hubungan Emosional dengan Keluarga	1,3,5,7	2,4,6,8	8
		Hubungan Emosional dengan Guru	9,10,14,15	11,12,13,16	8
2.	Kemandirian Tingkah Laku	Memiliki Inisiatif	18,19,21,22	17,20,23,24	8
		Bertanggung Jawab	25,26,28,30	27,29,31,32	8
3.	Kemandirian Nilai	Prinsip antara Benar dan Salah	33,36,37,39	34,35,38,40	8
Jumlah			20	20	40

**Tabel II**  
**Penomoran Baru Skala Kemandirian Belajar Penelitian**

No	Aspek	No aitem				Total
		Favorable		Unfavorable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Kemandirian	3,7	1,5	2,4, 6, 8	-	8
	Emosional	15,9	14, 10	11,12, 13, 16	-	8
2.	Kemandirian	19, 21	18, 22	20, 23,	17	8
	Tingkah Laku	25, 28	26	24 27, 31, 32	29	8
3.	Kemandirian	30, 33,	37	35, 38,	34	8
	Nilai	36, 39		40		
Jumlah		12	8	17	3	40

### DATA VARIABEL KEMANDIRIAN BELAJAR

Nama :  
 Jenis kelamin (L/P) :  
 Urutan Kelahiran : (Sulung/Bungsu)

#### **PETUNJUK PENGISIAN**

Kami memohon kepada Adik-adik untuk memberi tanda (√) pada salah satu kolom jawaban yang dirasa paling sesuai dengan pilihan yang telah tersedia.

#### **Keterangan :**

S : Setuju  
 SS : Sangat Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1.	Ketika saya mendapatkan juara, saya akan diberi hadiah.				
2.	Orang Tua ikut campur dalam menentukan siapa yang berteman dengan saya.				
3.	Saya sesekali bertanya mengenai pelajaran yang tidak saya pahami kepada orang tua.				
4.	Saya tidak mendapat dukungan dari keluarga saya.				
5.	Orang Tua memperbolehkan saya berteman dengan siapa saja, asalkan memberi dampak yang baik bagi saya.				
6.	Keluarga saya sibuk dengan urusannya.				
7.	Orang Tua saya selalu menanyakan bagaimana kegiatan di sekolah.				
8.	Orang Tua saya enggan bertukar pikiran mengenai pelajaran.				
9.	Saat guru tidak dapat hadir, guru akan meminta bantuan saya.				
10.	Saya akan ikut serta jika guru membuat les tambahan.				
11.	Saya menghindari sesi tanya jawab di kelas.				
12.	Saya tidak suka bertanya pada guru.				
13.	Saya menghindari ketika guru meminta tolong.				
14.	Saat ada materi yang sulit, saya akan bertanya kepada guru.				
15.	Saya senang ketika dipilih guru untuk menjawab soal.				

16.	Saya tidak suka jika ada pelajaran tambahan.				
17.	Saya suka menunda-nunda pekerjaan sekolah.				
18.	Saya meminjam buku yang menurut saya menarik untuk dipelajari.				
19.	Saya belajar sendiri tanpa disuruh oleh orang tua.				
20.	Saya gampang menyerah saat tidak bisa menjawab soal.				
21.	Saya segera menyiapkan PR sesuai diberikan oleh guru.				
22.	Jika ada tugas yang sulit, saya menyelesaikan dengan beberapa metode.				
23.	Saya gampang bosan ketika membaca terlalu lama.				
24.	Saya baru akan belajar, saat ditegur oleh orang tua.				
25.	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.				
26.	Saya menjalankan amanah yang diberikan guru.				
27.	Saya menghindari saat menerima hukuman.				
28.	Saya menerima konsekuensi jika tidak menyelesaikan tugas.				
29.	Saya sering lalai dalam menjalankan perintah.				
30.	Saya mengikuti peraturan yang diterapkan oleh guru di kelas.				
31.	Saya selalu tertinggal ketika mengumpulkan tugas.				
32.	Saya sering dihukum karena melanggar peraturan.				
33.	Jika ada tugas, saya mengesampingkan hal lain.				
34.	Saat bermain handphone saya lupa waktu.				
35.	Saya tidak mementingkan nilai yang saya peroleh.				
36.	Saya tidak memainkan handphone jika tugas belum selesai.				
37.	Saya membuat jadwal belajar sendiri.				
38.	Saya akan belajar jika menginginkannya.				
39.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar nilai saya bagus.				
40.	Saya lebih banyak waktu untuk bermain.				







# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 • (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Sellaubudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 • (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Medan, 11 September 2021

Hal : Mohon Surat Pengambilan Data

Kepada Yth :  
 Dekan Fakultas Psikologi  
 Universitas Medan Area  
 Di  
 Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Reza Akbar Siregar  
 No. Pokok Mahasiswa : 148600057  
 Fakultas : Psikologi

Dengan ini memohon kepada Bapak kiranya mengeluarkan surat pengantar untuk melaksanakan pengambilan data guna penyusunan skripsi dengan judul: **"Perbedaan Kemandirian Belajar Ditinjau dari Sulung dan Bungsu di SMA Negeri 7 Medan**  
 Tujuan surat Kepala Sekolah ( Direktur, Pimpinan, Kepala, Kabag, dan lain-lain, tolong ditulis dengan jelas)

Adapun saya melaksanakan pengambilan data di/pada:

**Sekolah SMA Negeri 7 Medan** (Instansi, Perusahaan, Sekolah, Panti Asuhan, Bank, dan lain-lain)

Dengan alamat:

**Jl. Timor No. 36, Gaharu, Kec. Medan Timur. Kota Medan, Sumatera Utara 20235**  
 (tolong tulis dengan jelas)

Sebagai pertimbangan Bapak turut saya lampirkan:

1. Foto Copy Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
2. Foto Copy SK Seminar Proposal Skripsi
3. Foto Copy Cover Skripsi
4. Foto Copy Kwitansi Uang Kuliah Terakhir/Berjalan
5. Foto Copy Kartu Bimbingan Skripsi (telah di ACC oleh pembimbing I & II)
6. Foto Copy Kwitansi Bimbingan Skripsi

Demikian permohonan ini saya perbuat dengan sebenarnya, atas perhatian dan bantuan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

(Muhammad Reza Akbar Siregar)





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 7 MEDAN**  
 Alamat : Jl. Timor No. 36 Medan – 20235 Telp. (061) 4557332 & (061) 4559527  
 WebSite : sman7medan.net / E-mail : sman7medan@gmail.com



---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor: 070 / 834 / 2021

Kepala SMA Negeri 7 Medan, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: MUHAMMAD REZA AKBAR SIREGAR
NIM	: 148600057
Program Studi	: S1- Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Sesuai dengan Surat Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor : 937/FPSI/01.10/IX/2021 tanggal 11 September 2021, hal Riset dan Pengambilan Data, Nama tersebut di atas benar telah Melaksanakan Pengambilan Data penelitian di SMA Negeri 7 Medan dari tanggal 14 September s.d. 28 September 2021.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 01 Oktober 2021  
 Kepala SMA Negeri 7 Medan



**Drs. H. MASRI LUBIS, M.Si.**  
 Pembina, Tingkat I  
 NIP. 19650629 199203 1 003

 **PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 7 MEDAN**  
Alamat : Jl. Timor No. 36 Medan – 20235 Telp. (061) 4557332 & (061) 4559527  
WebSite : sman7medan.net / E-mail : sman7medan@gmail.com.com 

Nomor : 070 /SoD/ 2021  
Hal : Izin melaksanakan Pengambilan Data

Kepada Yth.,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Fakultas Psikologi  
di Tempat

Berhubung dengan surat Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor :  
937/FPSI/01.10/IX/2021 tanggal 11 September 2021 hal Pengambilan Data, dengan ini  
mengizinkan nama tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Reza Akbar Siregar  
NPM : 148600057  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan Riset dan Pengambilan Data di SMA Negeri 7 Medan, guna penyusunan  
skripsi dengan judul  
: "Perbedaan Kemandirian Belajar di tinjau dari Sulung dan Bungsu Siswa SMA Negeri 7 Medan"

Demikian kami sampaikan, untuk dipergunakan seperlunya

Medan, 3 September 2021  
Kepala SMA Negeri 7 Medan  
  
Drs. H. MASRI LUBIS, M.Si  
Pembina, Tingkat I  
NIP. 19650629 199203 1 003